

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara tropis dengan berbagai macam hasil bumi. Iklim di Indonesia mendukung akan tumbuhnya aneka macam tanaman budidaya. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional yang berorientasi pada pembangunan pertanian dalam ketahanan pangan. Pembangunan pertanian juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor produk pertanian. Perhatian pemerintah saat ini masih berfokus pada peningkatan jumlah produksi gabah atau beras yang dilihat dari kebijakan pemerintah yang menyangkut harga dasar dan harga tetap gabah atau beras.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 wilayah Banten memiliki luas lahan sawah sebesar 198,52 ribu hektar luas sawah dengan rinciannya Sekitar 99,27% atau 197,01 ribu hektar lahan sawah di provinsi Banten ditanami padi, sedangkan sisanya sebesar 0,73% tidak ditanami padi atau ditanami

selain padi. Kabupaten Serang sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Banten, tercatat sebagai posisi ketiga setelah Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak dengan luas sawah sebesar 84,12 ribu hektar atau 24,24% dari total luas sawah di provinsi banten.¹ Luas sawah yang signifikan di Kabupaten Serang menunjukkan pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian lokal dan kontribusinya terhadap kesejahteraan petani di daerah tersebut.

Kesejahteraan merupakan kepuasan seseorang untuk dapat mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh.² Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif sebagai proses dinamika untuk dapat memberi nilai bagi manusia tentang kehidupan mereka berubah dan bertambah baik.³ Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak

¹ BPS Banten: *Luas Lahan Menurut Penggunaanya Provinsi Banten 2020*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

² Theresa Mega Mokolu, dkk, Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Governance*, Vol 1, No 2, (2021), h. 6.

³ Nurintan Asyiah Sirega, Zuriani Ritonga, "Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu", *Jurnal Ilmiah AMIK*, Vol. 6, No. 1, (2018), h. 1.

langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Begitu juga petani dikatakan sejahtera dapat dilihat terhadap kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan petani dapat terpenuhi maka mereka dapat dinilai sejahtera.

Pertanian berkontribusi pada keberlanjutan di sepanjang tiga pilar utamanya, menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dipengaruhi oleh dinamikanya.⁴ Peningkatan kesejahteraan petani dapat dilakukan melalui pembangunan ekonomi dari beberapa sektor salah satunya yaitu sektor pertanian. Selain itu, kesejahteraan petani semakin meningkat jika pendapatan petani lebih besar dan apabila petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi tinggi dan harga yang baik. Jika pengaruh harga dan produktivitas yang mengalami perubahan maka mengakibatkan pendapatan petani juga berubah. Oleh karena itu, kebutuhan hidup petani dapat terpenuhi dengan baik.

Namun kemiskinan yang menjadi masalah klasik tidak kunjung selesai. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang

⁴ Bernardo, Maria Bonaventura Forleo, "Sustainability Perspectives in Agricultural Economics Research and Policy Agenda", *Jurnal Agricultural and Food Economics*, Vol. 7, No. 17, (2019), h. 1.

yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal.⁵ Angka kemiskinan di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih relatif tinggi. Konsekuensinya, kebijakan pro rakyat miskin sangat dibutuhkan di era desentralisasi. Orang miskin di Indonesia biasanya tinggal di desa dan menjadi buruh tani. Jadi, sektor pertanian diharapkan mengurangi kemiskinan dalam pembangunan nasional.⁶

Persentase penduduk miskin di Provinsi Banten pada Maret 2022 sebesar 6,16%. Jumlah penduduk miskin pada maret 2022 sebesar 814,02 ribu orang. Persentase penduduk miskin perkotaan sebesar 5,73% atau sebanyak 566,49 ribu orang pada Maret 2022. Sementara persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 7,46% atau sebanyak 247,54 ribu orang pada Maret 2022. Garis Kemiskinan pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp 570.368,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 412.182,00 atau (72,27%) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 158.185,00 atau (27,73%). Pada Maret 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Banten

⁵ Laga Priseptian, "Wiwin Priana Primadhana. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan". *Jurnal Feb Unmul*. Vol 24, No. 1, (2022), h. 46.

⁶ Asterini Sulanjari, "Decentralization and Farmers Welfare in Indonesia", *Journal of Public Administration Studies*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 1.

memiliki 4,86 ribu orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp 2.711.988,00/rumah tangga miskin/bulan.⁷

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Banten
Tahun 2022.⁸

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2022 Menurut Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)		
	JP	JPM	Persentase
Kabupaten Pandeglang	1.307,090,00	114,650,00	1,14%
Kabupaten Lebak	1.433.853,00	117,220,00	1,12%
Kabupaten Tangerang	3.352.472,00	270,520,00	1,23%
Kabupaten Serang	1.678,915,00	75,450,00	2,22%
Kota Tangerang	1,930,556,00	132,880,00	1,45%
Kota Cilegon	450,271,00	16,460,00	2,73%
Kota Serang	720,362,00	42,560,00	1,69%
Kota Tangerang Selatan	1,378,466,00	44,290,00	3,11%
Keterangan:			
JP = Jumlah Penduduk			
JPM = Jumlah Penduduk Miskin			

Sumber: BPS Banten 2020-2022

⁷ Berita Resmi Statistik : *Profil Kemiskinan di Banten Maret 2022*. (Serang: BPS Provinsi Banten, 2022) h. 2.

⁸ Badan Pusat Statistik: *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2020-2022*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak ke-3 di Provinsi Banten setelah Kota Tangerang Selatan dan kota cilegon yaitu sebesar 75,450,00 jiwa pada tahun 2022.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan pertama, secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah. Ketiga Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketiadaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga

muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan.⁹

Produksi padi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Sebagai komoditas utama, padi menjadi bahan dasar dalam pembuatan makanan pokok yaitu nasi, yang menjadi makanan sehari-hari bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Ketersediaan padi yang cukup akan menjamin keamanan pangan dan stabilitas harga beras di pasar. Selain itu, produksi padi juga memberikan dampak positif pada perekonomian di Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan pada impor beras dari luar negeri. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi padi pengoptimalan panen perlu terus dilakukan demi tercapainya ketersediaan pangan yang cukup, dan dapat mensejahterakan para petani.

Luas Panen panen padi 2022 diperkirakan sebesar 338,45 ribu hektare. Produksi padi pada 2022 diperkirakan sebesar 1,78 juta ton GKG. Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan

⁹ Itang, "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan", *Jurnal Keislaman Kemasyarakatan dan kebudayaan*, Vol. 16, No. 1, (2015), h. 7-8.

penduduk diperkirakan sekitar 1,01 juta ton.¹⁰ Dengan begitu, sebagaimana yang dapat kita lihat di Indonesia tingkat kesejahteraan petani masih rendah. Padahal petani merupakan sumber utama dari ketahanan pangan yang mana tujuan dari ketahanan pangan ini adalah kesejahteraan.¹¹

Desa Pontang merupakan salah satu Desa di Kabupaten Serang Provinsi Banten yang sumber mata pencahariannya yakni pertanian yang menghasilkan padi, dengan luas lahan pertanian sebesar 96 Ha. Namun Kabupaten Serang sendiri angka kemiskinannya ketiga ketiga di Provinsi Banten, khususnya penduduk miskin pedesaan di Kabupaten Serang yang masih cukup tinggi. Pada satu sisi, masyarakat petani umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan dan terpisah dari dunia luar.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi bahwa produktivitas hasil panen padi di Desa Pontang sangat bergantung pada sumber air irigasi, namun saat musim kemarau tiba, air irigasi yang bersumber dari sungai/kali tidak mampu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan irigasi pesawahan di Desa

¹⁰ Berita Resmi Statistik: *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Banten 2022*. Diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

¹¹ Reni Ria Armayani Hasibuan, *Perekonomian Indonesia*, (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 232.

Pontang, sehingga ketika musim kemarau para petani sangat sulit mendapatkan kebutuhan air untuk pesawahannya. Akibatnya lahan pesawahan sangat kering dan produktivitas tanaman padi sangat berkurang, tidak jarang juga petani mengalami gagal panen pada saat musim kemarau. Dengan adanya fenomena tersebut sehingga tingkat kesejahteraan para petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang relatif rendah.

Fenomena kesejahteraan para petani padi yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, dan permasalahan kesejahteraan ini menjadi hal yang serius yang harus dihadapi oleh masyarakat petani padi. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Rendahnya tingkat kesejahteraan petani padi merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian antara lain meningkatkan kesejahteraan para petani padi.

Dalam upaya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang kiranya perlu dikaji sehingga upaya peningkatan kesejahteraan dapat terwujud dengan baik. Mengingat pentingnya sektor pertanian dalam sistem

perekonomian nasional, masalah ini perlu diungkapkan melalui penelitian, untuk melihat dan mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang. Informasi ini sangat berguna dan bermanfaat untuk menentukan langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang.

Berdasarkan Penjabaran latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Agraris Menurut Perspektif Ekonomi Syariah pada Petani Padi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah: “masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten masih dalam kondisi belum sejahtera”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang sudah diuraikan pada latar belakang rumusan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kesejahteraan ekonomi Masyarakat Petani Padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten?
3. Bagaimana pandangan ekonomi syariah mengenai kesejahteraan ekonomi?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dalam pembahasannya, perlu kiranya penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Dalam hal ini penulis membatasi pada bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten dan bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap kesejahteraan ekonomi.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat petani padi Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi syariah mengenai kesejahteraan ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dalam hal ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai landasan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani padi.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani padi.

3. Sebagai pertimbangan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat petani padi dengan membantu pengembangan usahatani.

G. Kerangka Pemikiran

1. Teori Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman.¹² Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita yaitu bahwa kesejahteraan merupakan kondisi seseorang dalam keadaan aman, sentosa dan makmur”.¹³ Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi tercukupinya kebutuhan jasmani dan

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2023), *KBBI Daring*. Diakses tanggal 7 Juli 2023.

¹³ Paramita Djako, “Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai BLT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”, *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 198.

rohani.¹⁴ Pengertian kesejahteraan secara umum yaitu kondisi sejahtera berupa kebahagiaan, kemakmuran dan kualitas hidup yang dirasakan individu ataupun kelompok yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan mengupayakan sumber daya keluarga.¹⁵

2. Teori Masyarakat Agraris

Masyarakat agraris adalah masyarakat umum yang mengandalkan bercocok tanam untuk panggilannya, baik di sawah maupun di pekarangan.¹⁶ Masyarakat agraris merupakan masyarakat yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah seorang petani.¹⁷ Masyarakat modern sering dibedakan dengan masyarakat agraris yang berdomisili di pedesaan (*rural Community*) sementara masyarakat modern di perkotaan (*urban Community*). Masyarakat agraris umumnya lebih banyak

¹⁴ Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Pespektif Al-Quran”, *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol 3, No 1, (2020), hal 7.

¹⁵ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), h. 57.

¹⁶ Sri Wahyuni, “Kurikulum PAI Serta Problema Warga Agraris Serta Implementasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, (2021), h. 149.

¹⁷ Hafidz, harjianto, “Dampak Perubahan Masyarakat Agraris”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, (2021), h. 36.

bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, bercocok tanam, pekerja keras dan keterampilan seadanya.

Namun masyarakat agraris masih melekat beberapa karakteristik seperti gaya hidup dan pergaulan masyarakat agraris begitu bersahaja dan sederhana, sikap gotong royong yang tetap terpelihara, tingkat pendidikan yang rendah, mobilitas sosial begitu rendah dan secara ekonomi masyarakat agraris tingkat pendapatan begitu rendah bahkan banyak yang tidak mampu menutupi kebutuhan primernya, pola konsumsi sangat agraris dan berbagai keterbatasan lainnya.¹⁸

3. Teori Ekonomi Syariah

Ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan manusia sudah ada sejak manusia dilahirkan. Ekonomi islam telah dipraktikan sejak agama islam diturunkan. Banyak ayat dalam Al-Quran tentang ekonomi dan praktik kehidupan Rasulullah SAW dengan para sahabat yang mencerminkan perilaku ekonomi yang sesuai syariat. Ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang

¹⁸ Mahmudin, "Strategi Dakwah terhadap Masyarakat Agraris", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, (2013) h. 105.

mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.¹⁹

Menurut Umer Chapra, ekonomi islam dalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariah.²⁰

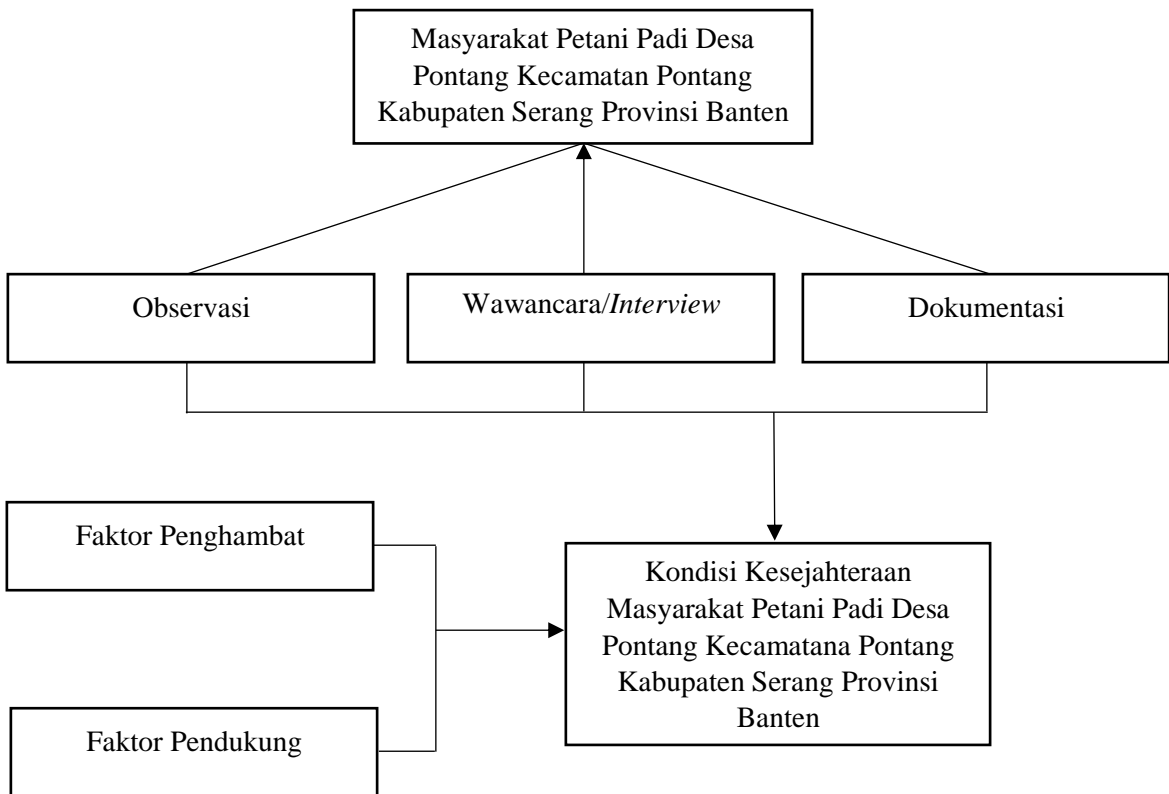
Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat mutlak perlunya pemerataan sebagai prakondisi perwujudan keadilan sosial,

¹⁹ Itang, *Teori Ekonomi Islam* (Jakarta: Laksita Indonesia, 2015)

²⁰ Dadang Muljawan, dkk., *Ekonomi Syariah* (Jakarta: Bank Indonesia, 2020)

artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berpormalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.

Untuk melakukan penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh dari masyarakat petani padi di Desa Pontang, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang Provinsi Banten sehingga diketahui keadaan kesejahteraan ekonomi petani padi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut nantinya di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan melihat kondisi kesejahteraan petani, faktor-faktor penghambat dan pendukung mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Desa Pontang, Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten, yang kemudian di deskripsikan sesuai data yang diperoleh di lapangan.



Gambar 2.2
Diagram Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin

seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Berdasarkan titik permasalahan, dalam penelitian ini akan digambarkan secara deskriptif tentang kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten.

2. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, objek penelitian dilakukan di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten.²¹ Untuk masa pelaksanaannya penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 September 2023 sampai dengan tanggal 17 September 2023.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung.²² Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informan, yaitu orang

²¹ Berdasarkan Profil Desa dan Kelurahan yang diperoleh di kantor Kelurahan Pontang pada tanggal 8 September 2023

²² Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: UNM, 2020), h. 122.

yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) untuk mengumpulkan informasi.²³

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer.²⁴ Data diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti dari Kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik, dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, majalah-majalah, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Informan

Pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang faham terkait objek penelitian, serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Penentuan informan dalam penelitian ini

²³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," Vol. 1, No. 2, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, (2017), h. 211-212.

²⁴ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data...* h. 122.

menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang dipilih oleh peneliti melalui teknik *Purposive Sampling*.

Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masyarakat Petani padi yang tinggal di Desa Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Banten
- b. Masyarakat yang bermata pencaharian utamanya sebagai petani.
- c. Masyarakat petani yang sudah berkeluarga.
- d. Masyarakat petani yang sudah mempunyai anak.
- e. Masyarakat petani yang sudah memiliki tempat tinggal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* h. 300.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁶ Observasi dalam penelitian ini termasuk jenis observasi non partisipasi, artinya dalam melakukan proses observasi, peneliti sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini penulis menggunakan jenis semi wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur saat dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²⁷ Penulis nanti akan melakukan wawancara terhadap petani padi sebagai narasumber/informan yang nanti akan diajukan beberapa pertanyaan oleh penulis sebagai pewawancara yang menyangkut masalah kesejahteraan petani padi di Desa Pontang Kecamatan

²⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 90.

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), h. 146.

Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Berikut ini merupakan tabel panduan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Panduan Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kesejahteraan (BKKBN)	Pra Sejahtera	Tahapan pra sejahtera merupakan tahapan yang tidak memenuhi salah satu pertanyaan kesejahteraan tahap 1
	Kesejahteraan Tahap I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga saya makan 2 kali sehari 2. Pakaian keluarga saya berbeda untuk dirumah/ bekerja/sekolah/bepergian 3. Rumah saya beratap, berantai, dan dinding yang baik 4. Anggota keluarga saya yang sakit dibawa ke sarana kesehatan 5. Kami pasangan usia subur ber-KB 6. Anak saya yang berumur 7-15 tahun bersekolah
	Kesejahteraan Tahap II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota saya beribadah sesuai agamanya

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Keluarga saya sekali seminggu makan daging/ikan/telur 3. Keluarga saya memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun 4. Luas lantai kami minimal 8 m² per penghuni rumah 5. Dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga saya dalam keadaan sehat 6. Anggota keluarga saya ada yang sudah bekerja 7. Anggota keluarga saya yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis 8. Pasangan usia subur dengan 2 anak/lebih ber-KB
	<p style="text-align: center;">Kesejahteraan Tahap III</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga saya berupaya meningkatkan pengetahuan agama 2. Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung 3. Keluarga saya sering makan bersama dalam sehari untuk berkomunikasi

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		4. Keluarga saya sering ikut dalam kegiatan bermasyarakat 5. Keluarga saya sudah memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP
	Kesejahteraan Tahap Plus III	1. Keluarga saya secara teratur dapat menyumbang untuk kegiatan sosial 2. Keluarga saya aktif sebagai pengurus perkumpulan social
1. Apa saja faktor-faktor penghambat masyarakat petani padi dalam bertani? 2. Apa saja faktor-faktor pendukung masyarakat petani padi dalam bertani? 3. Bagaimana pandangan ekonomi syariah mengenai kesejahteraan ekonomi?		

Sumber: Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa

berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang.²⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data resmi yang diterbitkan dari Badan Pusat Statistik dan dokumen-dokumen dari kantor kelurahan yang menunjang penelitian, mengumpulkan dokumen berbentuk tulisan seperti biodata informan dan catatan lainnya serta dokumen berbentuk gambar seperti foto informan, kondisi rumah, lahan sawah dan gambar-gambar penunjang lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data. Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).²⁹

²⁸ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data...* h. 177.

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...* h. 160.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari polanya.³⁰ Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat di lapangan tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.³¹

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 211.

³¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 47.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³² Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.³³

c. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...* h. 211.

³³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian...* h. 48.

kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Maksud dari sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh isi dari skripsi ini yang disusun dengan komprehensif dan sistematis. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara ringkas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang memuat teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori- teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus.

³⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian...* h. 48.

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan sejarah desa, letak dan keadaan wilayah, kondisi ekonomi masyarakat pada objek penelitian.

BAB IV ANALISIS KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT AGRARIS MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH PADA PETANI PADI

Bab ini memuat hasil analisis penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang penelitian ini dan memuat proses analisis yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, juga memberikan penafsiran terkait dari penelitian yang di analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.